

## PENGARUH PENGANGGURAN, TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Jessy Jeray<sup>1</sup>, Satria Yoga Putra<sup>2</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia  
Email: [jessyjeray@gmail.com](mailto:jessyjeray@gmail.com)<sup>1</sup> [satriayogaputra88@gmail.com](mailto:satriayogaputra88@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)<sup>2\*</sup>  
\*corresponding author

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1982-2021. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci :** pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tenaga kerja, inflasi

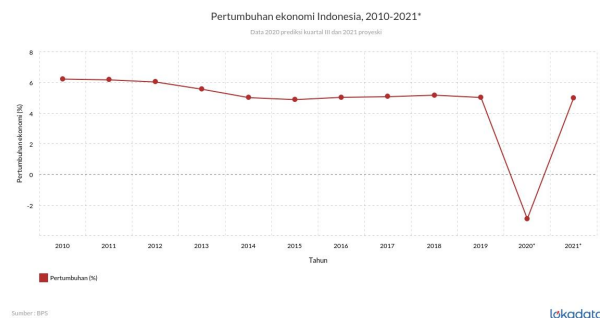
**ABSTRACT :** This study aims to determine the effect of unemployment, employment and inflation on economic growth in Indonesia in 1982-2021. The analytical tool used is multiple regression analysis. The software used to carry out the analysis is eviews 10. The results show that the unemployment variable has a positive and significant effect on economic growth. The labor variable has a negative and significant effect on economic growth and the inflation variable has a negative and significant effect on economic growth.

### A. PENDAHULUAN

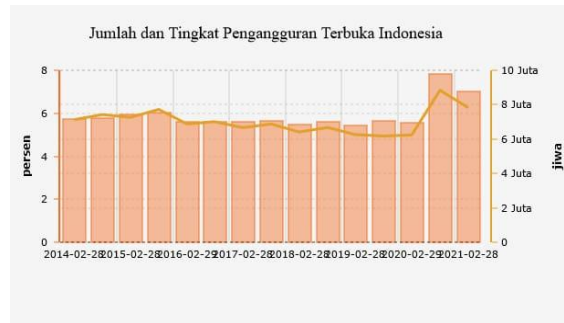
#### Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakatnya (Harahap, 2020;2022). Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Menurut Todaro 2015, ada tiga faktor atau komponen utama dalam Pertumbuhan Ekonomi dari setiap bangsa, yaitu pertama, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, kedua pertumbuhan penduduk, yang akan memperbaiki jumlah dan kualitas tenaga kerja, dan ketiga, kemajuan teknologi. Sementara itu, dalam perekonomian ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah pengangguran, tenaga kerja dan nflasi.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di tahun 2010 hingga 2019. Dan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,22 % untuk masa ini. Pertumbuhan Ekonomi mengalami perlambatan, dan laju pertumbuhan Ekonomi terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,1%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya kemerosotan perekonomian yang signifikan. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang kurang dari 5% per tahun telah gagal menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi angkatan kerja.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia. Di Indonesia pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan, mengingat angka atau besaran tingkat pengangguran yang mengalami kenaikan tiap tahunnya diikuti bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Terjadinya pengangguran dapat memberi dampak yakni berkurangnya produktivitas, sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial (Andrik dan Putu 2017). Selain itu

pengangguran menyebabkan sumber daya menjadi tidak menghasilkan manfaat karena tidak digunakan untuk kegiatan menambah produktivitas yang tentunya akan menyebabkan seseorang tidak memiliki penghasilan dan daya belinya menurun.

Tingkat pengangguran berdasarkan gambar 2 di atas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 6,93 juta orang. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 6,26% pada Februari 2021. TPT tersebut naik 1,3% dibandingkan Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Namun, angkanya turun 0,81% ketimbang Agustus 2020 yang sebesar 7,07%. TPT tertinggi pada Februari 2021 tercatat berada di perkotaan mencapai 8%. Sementara, TPT di perdesaan sebesar 4,11%.

Selain pengangguran, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. (Samuelson dan Nordhaus 2001) menyebut bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan disiplin, barang-barang modal yang tersedia tidak dapat digunakan secara efektif.

Jumlah angkatan kerja Indonesia berdasarkan gambar 3 di atas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Agustus 2018 mencapai 133,36 (juta orang) dan mengalami kenaikan pada Februari 2019 sebesar 136,18 (juta orang) kemudian pada Agustus 2019 mengalami penurunan sebesar 133,86 (juta orang), dan kembali meningkat pada Februari 2020 menjadi 137,91 (juta orang) dan Agustus 2020 mencapai 138,22 (juta orang)

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, juga akibat adanya ketidak-lancaran distribusi barang. Disamping itu inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperolehnya dari hasil investasi yang telah dilakukan, (Todaro, 2015). Inflasi Indonesia berdasarkan gambar 4 di atas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 sebesar 1,68% dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,87%

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari variabel pengangguran, tenaga kerja dan inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam buku Makro Ekonomi, Mankiw (2007) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Todaro (2015) berpendapat pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai salah satu kenaikan suatu kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai tuntutan.

## Tenaga Kerja

Stuart Mill (2001) berpendapat tenaga kerja adalah faktor produksi dari alam sedangkan modal sebagai persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya. Peningkatan kesejahteraan dilakukan bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibanding angkatan kerja. Kesejahteraan dapat diperoleh melalui peralatan, mesin dan ketrampilan angkatan kerja. Tenaga kerja produktif dapat menciptakan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif. Laba yang diterima dengan mempekerjakan tenaga kerja tidak produktif hanyalah sebagai pengalihan pendapatan, karena tenaga kerja tidak produktif tidak akan menghasilkan kesejahteraan atau pendapatan. Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang undang tersebut melarang mempekerjakan anak-anak.

## Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang berada pada usia angkatan kerja, berusaha mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan (Harahap, 2018). Menurut teori klasik, pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Jadi dalam teori klasik ini, jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun yang akan mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Saat upah turun, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat, dan perusahaan akan melakukan perluasan produksi akibatnya keuntungan yang diperoleh menjadi rendah.

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

## Inflasi

Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu: 1) terjadi kenaikan harga, 2) kenaikan harga bersifat umum, dan 3) berlangsung terus menerus. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya: pertama, Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu, kedua Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi

produsen. Dan ketiga GDP Deflator, dimana prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

### C. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari tahun 1982-2021 dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program E-Views 10 dan Excel. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui website dan juga lembaga-lembaga yang mengeluarkan publikasi terkait.

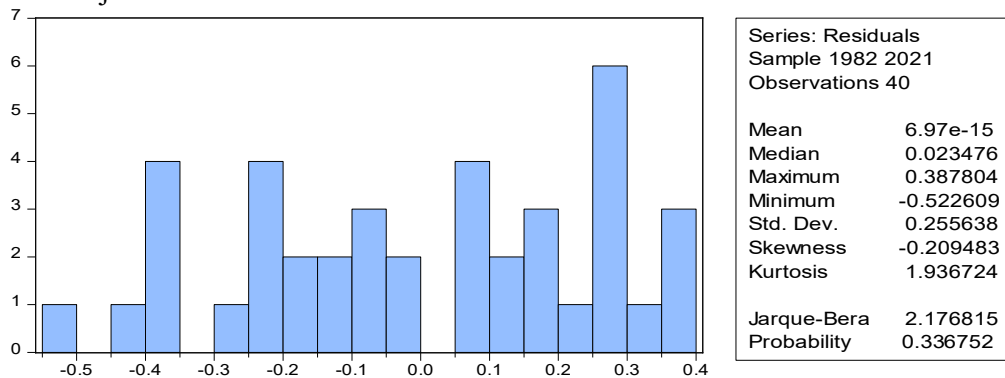
#### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dalam penelitian ini, maka operasional variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: pertumbuhan ekonomi (LPE) adalah suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang menggunakan satuan Rupiah sebagai variabel dependen. Selanjutnya variabel independen adalah tingkat pengangguran terbuka (LPG) adalah jumlah penduduk yang berada dalam usia kerja sedang mencari pekerjaan, namun belum memperoleh pekerjaan, yang dinyatakan dalam satuan jiwa. Tenaga kerja (LTK) penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bersedia dan sanggup bekerja, yang dinyatakan dalam satuan jiwa dan Inflasi (LINF) adalah kejadian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang, dengan satuan persen.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10

Dari gambar dapat dilihat nilai Probability Jarque-Bera adalah 0,336752. Nilai  $\alpha$  untuk data ini adalah 0,05. Berdasarkan nilai Probability Jarque-Bera ( $0,336752 > \alpha$  (0,05) dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

- Hasil uji multikolinearitas

Correlation			
	LPG	LTK	LINF
LPG	1.000000	-0.684127	-0.323200
LTK	-0.684127	1.000000	0.278897
LINF	-0.323200	0.278897	1.000000

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan koefisien korelasi  $< (0,85)$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS, maka model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

- Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.519309	Prob. F(3,36)	0.6717
Obs*R-squared	1.659227	Prob. Chi-Square(3)	0.6460
Scaled explained SS	4.582009	Prob. Chi-Square(3)	0.2051

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan nilai probability untuk OBS\*R-squared adalah 1.659227. karena nilai  $1.659227 >$  dari  $\alpha (0,05)$  maka, tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

- Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008953	0.027830	-0.321708	0.7495
RES(-1)	0.721654	0.108901	6.626704	0.0000
R-squared	0.542720	Mean dependent var	0.008191	-
Adjusted R-squared	0.530361	S.D. dependent var	0.253606	-
S.E. of regression	0.173797	Akaike info criterion	0.611942	-
Sum squared resid	1.117594	Schwarz criterion	0.526631	-
Log likelihood	13.93287	Hannan-Quinn criter.	0.581333	-
F-statistic	43.91321	Durbin-Watson stat	2.282975	-
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10

Dari perhitungan menggunakan program Eviews diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2.282975. Sedangkan tabel D-W diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 0,69 dan  $d_U$  sebesar 1,64 sehingga diperoleh nilai  $4 - d_L$  adalah 3,31 dan nilai  $4 - d_U$  sebesar 2,36. Setelah melihat angka- angka tersebut diketahui bahwa nilai D-W lebih besar dari nilai  $d_U$  dan lebih kecil dari  $4 - d_U$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi masalah autokorelasi pada model.

**Hasil Regresi Linear berganda**

Dependent Variable: LPE  
 Method: Least Squares

Date: 06/05/23 Time: 21:22  
 Sample: 1982 2021  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.851676	2.400203	2.021360	0.0507
LPG	0.873793	0.079241	11.02700	0.0000
LTK	-0.088481	0.023602	-3.748927	0.0006
LINF	-0.138919	0.066145	-2.100233	0.0428
R-squared	0.918523	Mean dependent var	24.75358	
Adjusted R-squared	0.911734	S.D. dependent var	0.895588	
S.E. of regression	0.266076	Akaike info criterion	0.284573	
Sum squared resid	2.548679	Schwarz criterion	0.453461	
Log likelihood	-1.691460	Hannan-Quinn criter.	0.345638	
F-statistic	135.2813	Durbin-Watson stat	0.517231	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10

Variabel LPG mempunyai nilai signifikansi 0,0000. Pada penelitian alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel LPG mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha (0,05 > 0,0000). Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan alpha maka, variabel LPG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel LTK mempunyai nilai signifikan, pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka nilai 0,05 > 0,0006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan alpha maka, variabel LTK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel LINF mempunyai nilai signifikan, pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka nilai 0,05 > 0,0428. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan alpha maka, variabel LINF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

### Analisis dan Interpretasi Model

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$LPE_t = 4,851 + 0,8737LPG_t - 0,08848LTK_t - 0,1389LINF_t$$

Berdasarkan model estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independent yaitu pengangguran (LPG), tenaga kerja (LTK) dan inflasi (LINF) terhadap pertumbuhan ekonomi (LPE) di Indonesia semuanya signifikan, dimana pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi linear berganda yaitu sebesar 0,8737. Artinya jika pengangguran naik sebesar 10% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 08,73%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan pengangguran akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran menunjukkan tingkat produktivitas rendah dan menimbulkan daya beli yang rendah. Tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi linear berganda yaitu sebesar 0,0884. Artinya jika tenaga kerja naik sebesar 10% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,88%. Berkebalikan dengan pengangguran, seharusnya keberadaan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Ini terjadi dimungkinkan karena walaupun jumlah angkatan kerja Indonesia meningkat, namun tidak diikuti oleh kualitas sumber dayanya, sehingga malah menimbulkan produktivitas yang rendah dan meningkatnya angka pengangguran. Hal ini juga diakibatkan masih tingginya angka kelahiran dan pernikahan dini di Indonesia. Selanjutnya Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi linear berganda yaitu sebesar 0,1389 Artinya jika inflasi meningkat sebesar 10% maka pertumbuhan

ekonomi akan turun sebesar 01,38%. Sebaliknya jika inflasi menurun, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,918 artinya 91,8% kontribusi pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan sisanya 8,2 % oleh variabel lain diluar model. Uji Simultan (Uji F) dimana P-value (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka artinya pengangguran, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh variabel pengangguran, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1982-2021, sedangkan tenaga kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran dan angkatan kerja tidak mendukung pertumbuhan ekonomi. Artinya, dengan bertambahnya jumlah pekerja, akan menambah pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi melambat. Sebaliknya, ketika jumlah pekerja berkurang, pengangguran berkurang, maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini dikarenakan produktivitas tenaga kerja yang belum maksimal. Barang dan jasa yang diciptakan oleh tenaga kerja tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, guna meningkatkan produktivitas, perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, pelatihan dan pengalaman, mengikuti seminar, dan kegiatan lainya yang bisa menambah kompetensi diri sesuai bidang yang diinginkan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan antara lain: bagi peneliti yang bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat menambah variabel bebas yang relevan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, agar percepatan pertumbuhan ekonomi bisa diraih dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat serta mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga isi dari artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua

## F. DAFTAR PUSTAKA

Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 2.1.

Citra Ayu Basica Effendy Lubis. (2014) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Economia* Vol 10.2 (2014)

Farathika Putri Utami. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol 4.2 (2020)

Fera Kristina, Friskilla Angeliani, Nurhayati, Farikha Ni'amah Hidayati, Serlince Restiani O. Malaifani, Arief Sadjarto, Lelahester Rina. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Indeks



Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* Vol 7.2 (2022)

Harahap, Erni Febrina (2012), Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vo. 3 No. 2, Mei 2012. P. 78 – 96. ISSN : 2086 – 5031

Harahap, Erni Febrina, (2018). Study of Minimum Wage, Level of Education, Employment Opportunity, and Unemployment Educated: Empirical Study in Padang, *European Journal of Business and Management* ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.10, No.3, 2018. P. 38 - 43, [www.iiste.org](http://www.iiste.org)

Harahap, Erni Febrina, Pratiwi, A. and Karimi, K. (2022). The Typology of Human Development and Factors That Influence It in West Sumatera. In *Proceedings of the 20th Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting - MIICEMA*, ISBN 978-989-758-582-1; ISSN 2655-9064, pages 619-629. DOI: 10.5220/0010524000002900

Stuart Mill, John. (2001). Chapter 3, Mill's Moral Philosophy : John Stuart Mill and the Ethic of Human Growth. Dordrecht: Springer Netherlands. pp. 89–90, 112.

Kuncoro, Mudradjad. (2014). Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga

Mankiw, N.Gregory. 2007. Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga

Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad And Sabri. Abd. Majid.(2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol 3.2 (2016)

Rahardja dan Adler Haymans Manurung, (2004), Teori Stuktur Modal : Sebuah Survey, USAHAWAN, No. 04 TH XXXIII, April 2004, p.20-26.

Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus William. (2001). Ilmu Mikroekonomi, Terjemahan. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2011). Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Todaro, MP and Smith, Stephen C. (2015) *Economic Development* 12th Edition, Pearson, George Washington University

Todaro, Michael, P. dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi / Edisi Kesembilan, Jilid 1* (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Jakarta: Penerbit Erlangga

Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.

UU No 13 Tahun 2003. dalam Husni, Lalu. (2003), *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.